

PEMBERDAYAAN WAKAF PRODUKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KADER 'AISYIYAH PIMPINAN CABANG PERCUT SEI TUAN

Mavianti¹, Rizka Harfiani², Siti Mujiatun³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: mavianti@umsu.ac.id

ABSTRACT

Low public awareness about productive waqf due to lack of socialization related to productive waqf fiqh, legislation, management of waqf that is half-hearted, up to the issue of funding. Along with the development of studies related to productive waqf, mothers as cadres of 'Aisyiyah should be equipped with insights related to productive waqf and management. The supply of such insights has a role to improve the understanding, awareness and proper use of productive waqf. Good and maximum productive waqf management will provide welfare impact for 'Aisyiyah cadres and organizational sustainability. The purpose of this devotion is to provide understanding of knowledge, awareness of waqf and productive waqf for the mothers of 'Aisyiyah cadres. The method is interactive discussion, training or counseling as well as conducting productive waqf management practices for 'Aisyiyah cadre mothers. This is certainly supported by the ability to manage productive waqf well. So that it can have a welfare impact for the cadres of 'Aisyiyah. With the prosperous economy of the cadres' family 'Aisyiyah it will support the economy of the Branch Leader 'Aisyiyah Percut Sei Tuan.

Keyword: Productive Waqf, Management, Cadre Welfare

ABSTRAK

Rendahnya kesadaran masyarakat tentang wakaf produktif dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait fiqh wakaf produktif, peraturan perundangan, manajemen wakaf yang setengah hati, hingga masalah pendanaan. Seiring dengan berkembangnya kajian terkait wakaf produktif maka ibu-ibu selaku kader „Aisyiyah harus dibekali dengan wawasan terkait wakaf produktif dan pengelolaannya. Pembekalan wawasan tersebut memiliki peran untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan pengelolaan wakaf produktif secara baik. Pengelolaan wakaf produktif yang baik dan maksimal akan memberikan dampak kesejahteraan bagi kader „Aisyiyah dan keberlangsungan organisasi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman pengetahuan, kesadaran berwakaf dan pengelolaan wakaf produktif bagi ibu-ibu kader „Aisyiyah. Metode yang dilakukan adalah diskusi interaktif, pelatihan atau penyuluhan serta melakukan praktik pengelolaan wakaf produktif bagi ibu-ibu kader „Aisyiyah. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan kader „Aisyiyah sehingga meningkatkan kesadaran berwakaf. Hal tersebut tentunya ditopang dengan kemampuan pengelolaan wakaf



produktif dengan baik. Sehingga dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi kader „Aisyiyah. Dengan sejahteranya ekonomi keluarga kader „Aisyiyah maka akan menopang perekonomian Pimpinan Cabang „Aisyiyah Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: Wakaf Produktif, Pengelolaan, Kesejahteraan Kader

PENDAHULUAN

Pemahaman masyarakat yang terbilang rendah pada wakaf produktif pada hakikatnya menjadi pembatas untuk berkembangnya wakaf produktif itu sendiri. Karena pemahaman masyarakat terkait wakaf masih seputar wakaf tanah dan bangunan yang peruntukannya terbatas pada masjid, sekolah, pesantren, dan kuburan. Hal tersebut mengundang pemahaman masyarakat bahwa tidak akan pernah bisa berwakaf kalau belum kaya atau menjadi tuan tanah. Suatu pemahaman yang dapat mengecilkan hati bagi mereka yang sebenarnya ingin berwakaf namun memiliki harta yang berlebih jika mengacu pada pemahaman tersebut. Padahal, sederhananya mereka dapat berwakaf dengan menggunakan uang cash yang dimiliki dan rutin melakukannya (Suryani, Isra, 2016).

Seiring berkembangnya kajian-kajian tentang wakaf yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan zaman dan teknologi, wakaf tersebut pun mulai berkembang dengan tetap memegang prinsip dan tujuan Islam. Tercapainya kemaslahatan ummat merupakan tujuan dari ajaran Islam itu sendiri. Dan berdasarkan prinsip tujuan syari'ah, wakaf termasuk pada masalah *tahsin* yaitu kepentingan peningkatan kualitas hidup (Hidayat, 2017). Hal ini tentunya senada dengan hasil akhir pengelolaan wakaf yang baik dan profesional berdasarkan Undang-undang Tahun 2004 Nomor 41 tentang wakaf (Lita, H.N, Hasanah, U, Barlinti, 2017). Keberadaan wakaf yang semakin dinamis mengantarkan pada pengetahuan wakaf bukan hanya sebatas benda tak bergerak saja. Namun dapat berupa benda bergerak seperti surat berharga, uang, kendaraan, dan karya intelektual seseorang (Khairunnisa, Priantina, 2019). Dengan demikian maka peruntukannya juga semakin luas. Mulai dari untuk biaya pendidikan, mini market, rumah sakit, pengembangan usaha UMKM dan lain sebagainya. Namun tentu saja peruntukan wakaf produktif tersebut sesuai dengan ketentuan syari'at dan perundang-undangan wakaf yang berlaku di Indonesia (Makhrus, 2018).

Untuk dapat merealisasikan dan mengoptimalkan pengelolaan wakaf produktif tersebut oleh nadzir tentunya harus didasari oleh pemahaman yang baik dan benar terkait wakaf tersebut (Muntaqo, 2015). Sehingga pengelolanya selain pemahamannya sudah ajeg dan matang juga memiliki sikap amanah dan mau saling bekerja sama sehingga dana wakaf produktif yang terkumpul dapat menyelesaikan masalah kesejahteraan kader (Hasanah, 2020). Ketika pengelolanya sudah teredukasi maka akan berdampak pada pengelolaan wakaf produktif dan kesejahteraan kader „Aisyiyah juga dapat terwujud. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengabdian tertarik melakukan pengabdian dengan tema: "Pemberdayaan Wakaf Produktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Kader „Aisyiyah Pimpinan Cabang Percut Sei Tuan".

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: *pertama*, tahap persiapan, dimulai dengan melakukan observasi ke lokasi pengabdian dan berkordinasi dengan Ketua Pimpinan Cabang „aisyiyah Percut Sei Tuan terkait peserta dan ruangan yang akan digunakan. *Kedua*, tahap pelaksanaan, meliputi: edukasi tentang wakaf produktif yang meliputi definisi, dasar hukum, jenis-jenis dan strategi pengelolaan wakaf produktif. *Ketiga*, tahap evaluasi, dilakukan untuk mengetahui, menilai, dan mengukur tingkat pemahaman peserta terkait wakaf produktif setelah dilakukannya kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Pimpinan Cabang „Aisyiyah Percut Sei Tuan yang beralamat di Jalan Mesjid Raya Al-Firdaus No. 806, Deli Serdang Sumatera Utara. Para peserta yang merupakan utusan dari Ranting Se-Cabang „Aisyiyah Percut Sei Tuan terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Di kegiatan awal peserta diberikan materi terkait definisi wakaf produktif agar peserta memiliki pemahaman yang ajeg terkait wakaf produktif yang sebenarnya. Terkait dasar hukum wakaf, jenis wakaf dan macam-macamnya juga dipaparkan dengan detail. Dan yang paling inti adalah strategi pengelolaan wakaf produktif.

Materi ini sangat urgen agar pengelolaan wakaf dapat diterapkan dan memberikan implikasi bagi kader berupa kesejahteraan kader. Hal ini perlu dilakukan bahkan digenjut agar kader dapat benar-benar sejahtera. Karena jika kader sudah sejahtera maka akan berdampak pada loyalitas kader terhadap organisasi (Mavianti, Rizka, Setiawan, 2020). Kegiatan ini disambut baik oleh peserta yang terlihat dari semangat dan keseriusan dalam memperhatikan materi hingga sesi tanya jawab. Adanya keinginan untuk mewujudkan dan mengoptimalkan wakaf produktif yang memberikan dampak baik bagi kader dan organisasi „Aisyiyah pun muncul. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini semakin meneguhkan keyakinan mereka untuk segera memaksimalkan pengelolaan wakaf produktif tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan edukasi terkait wakaf produktif terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan para peserta. Antusiasme dari peserta juga muncul terlihat dari adanya keinginan untuk dapat mengaplikasikan wakaf produktif. Harapannya adalah semoga keinginan peserta dapat terealisasi untuk segera mengaktifkan wakaf produktif di Cabang mereka sehingga dapat menopang kesejahteraan kader dan lajunya organisasi yang sedang menaungi beberapa amal usaha seperti panti asuhan putri, sekolah luar biasa, madrasah Ibtidaiyah serta mengaktifkan kembali Madrasah Aliyah „Aisyiyah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian ini. Terkhusus kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendanai kegiatan PKPM ini, Ibu Ir. Hj. Murniati Lubis selaku Ketua Pimpinan Cabang „Aisyiyah Percut Sei Tuan yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Dan kepada Ibu-ibu Pimpinan Ranting se-Cabang Percut Sei Tuan yang telah bersedia menjadi peserta aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Hasanah, I. (2020). Menelaah Wakaf Produktif Atas Solusi Masalah Umat Berdasarkan Psak 112. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 313–325. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5896](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5896)
- Hidayat, Y. (2017). Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18(1), 124–144.
- Khairunnisa, Priantina, A. (2019). Decomposing Problems in Cash Waqf Fund-Raising in Indonesia. In *Revitalization of Waqf for Socio-Economic Development* (pp. 249–268). Palgrave Macmillan, Cham.
- Lita, H.N, Hasanah, U, Barlinti, Y. . (2017). Waqf Shares to Create Equitable Economis Distribution in Islam in Relation to the Law Number 41 of 2004 on Waqf. In *Law and Justice in a Globalized World*. <https://doi.org/10.9774/gleaf.9781315223292>
- Makhrus. (2018). Dinamika Kebijakan Negara Dalam Pengelolaan Wakaf Di Indonesia. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Mavianti, Harfiani, Rizka, Setiawan, H. R. (2020). *Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kader 'Aisyiyah Pimpinan Ranting Tanjung Selamat*. 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Muntaqo, F. (2015). Problematika Dan Prospek Wakaf Produktif Di Indonesia. *Al-Ahkam*, 1(25), 83. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2015.1.25.195>
- Suryani, Isra, Y. (2016). Wakaf Produktif (Cas Waqf) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Maqasid Al- Shari"ah. *Jurnal Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(1), 17–36. <https://doi.org/DOL: http://dx.doi.org/10.21580/ws.2016.24.1.680>